

MAKSIM KESOPANAN LEECH (1983) DALAM FILM „GOETHE!“ KARYA STÖLZL

Aniar Sustian Wulandari

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
aniarsustian@yahoo.co.id

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd, M.Hum

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Maksim kesopanan adalah kaidah kebahasaan dalam interaksi lingual yang digunakan untuk mempermudah hubungan dengan meminimalisir potensi konflik dan perlawanan dalam kegiatan manusia. Seperti dalam film “Goethe!” karya Stölzl yang tuturan-tuturannya bisa saja menggunakan maksim kesopanan. Penelitian ini menggunakan maksim kesopanan yang dikemukakan oleh Leech (1983) untuk menganalisis tuturan-tuturan yang ada dalam film “Goethe!” karya Stölzl. Pada maksim kesopanan tersebut Leech menuangkannya dalam 6 maksim; (1) Maksim kearifan, (2) Maksim kedermawanan, (3) Maksim pujian, (4) Maksim kerendahan hati, (5) Maksim kesepakatan, (6) Maksim simpati. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; (1) Tuturan-tuturan tindak ilokusi mana sajakah dalam Film “Goethe!” yang mengandung maksim kesopanan?, (2) Bagaimana jenis-jenis tuturan tindak ilokusi dalam maksim kesopanan film “Goethe!”? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan jenis-jenis tuturan tindak ilokusi yang ada dalam film “Goethe!”, (2) Mendeskripsikan tuturan tindak ilokusi yang mengandung maksim kesopanan. Sumber data penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang ada dalam film “Goethe!” karya Stölzl. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar daya pilah pragmatis dan teknik hubung banding membedakan hal pokok. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 tuturan yang menaati maksim kesopanan yang dikemukakan oleh Leech dan terdapat 6 maksim dalam tuturan-tuturan yang menaati maksim kesopanan ada dalam film “Goethe!”. Terdapat 8 tuturan yang menaati maksim kearifan, terdapat 2 tuturan yang menaati maksim kedermawanan, terdapat 5 tuturan yang menaati maksim pujian, terdapat 2 tuturan yang menaati maksim kerendahan hati, terdapat 7 tuturan yang menaati maksim kesepakatan dan terdapat 3 tuturan yang menaati maksim simpati. Tuturan yang menaati maksim kesopanan lebih sering menggunakan maksim kesepakatan.

Kata Kunci: Maksim Kesopanan, film

Abstract

Politeness maxims is a rules in interaction linguistic that are used to facilitate relations with minimizing the potential of conflict and resistance in human activities. As in the film "Goethe!" by Stölzl that speech could be using the politeness maxim. This research uses politeness maxim proposed by Leech (1983) to analyze the speech that exist in the film "Goethe!" by Stölzl. At politeness maxims from Leech consist into 6 maxims; (1) Tact Maxim, (2) generosity Maxim, (3) Approbation Maxim, (4) Modesty Maxim, (5) Agreement Maxim, (6) Sympathy Maxim. The formulation of the problem in this research; (1) which speech illocutionary acts are some of the film "Goethe!" Politeness maxims containing?, (2) What types of illocutionary speech acts in politeness maxims in the film "Goethe!"? The purpose of this research were (1) to describe the illocutionary speech acts which are some in the film "Goethe!" Containing maxims of politeness, (2) Describe the types of illocutionary speech acts of politeness maxims contained in the film "Goethe!". The data source of this research is speech that exist in the film "Goethe!" by Stölzl. The research approach used by the authors is a qualitative approach. Data collection techniques used in this study are freely refer techniques and techniques involved capably record. Then the data analysis techniques in this study using basic techniques and pragmatic aggregated power circuit techniques appeal to equate the subject matter. Based on the analysis concludes that there are 27 utterances were obeying the maxim of politeness that dikemukakan by Leech and there are 6 maxims in speech-speech that obey politeness maxims exist in the film "Goethe!". There are 8 utterances are obeying the maxim of

wisdom, there are 2 utterances are obeying the maxim of generosity, there are 5 utterances are obeying the maxim of praise, there are 2 utterances are obeying the maxim of humility, there are 7 speech that obeying the maxim of the deal and there are 3 utterances are obeying the maxim of sympathy. Speech that obeying politeness maxim more often using Agreement Maxim.

Keyword : politeness maxim, film

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar, Pragmatik berurusan dengan tindakan-tindakan atau performansi-performansi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu (Leech dalam Oka, 1993:8). Setiap manusia pasti memerlukan bahasa untuk mengetahui pesan yang disampaikan orang lain ataupun memberi pesan pada orang lain. Antara penutur (diri) dan petutur (orang lain) harus saling menjaga maksim kerja sama, agar penutur bisa bekerja sama dengan baik dan tidak merugikan petutur. Selain maksim kerja sama kita juga memerlukan maksim kesopanan, agar kita dapat mengungkapkan maksud dengan sopan dan bisa menghindari tuturan yang tidak sopan. Tindakan tutur yang digunakan dalam mengekspresikan maksim kesopanan ialah tindak ilokusi. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan menuturkan sesuatu.

Penelitian ini akan membahas tentang maksim kesopanan yang dikemukakan oleh Leech (1983) dan akan menggunakan Film "Goethe" karya Stölzl sebagai objek penelitian ini. Dalam film terdapat dialog-dialog (tuturan-tuturan) yang memungkinkan memuat maksim kesopanan di dalamnya. Teori maksim kesopanan yang dikemukakan oleh Leech (1983) dituangkan ke dalam 6 maksim, yakni (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan dan (6) maksim simpati.

Dalam penelitian ini terdapat 2 rumusan masalah, yakni (1) tuturan-tuturan mana sajakah dalam film "Goethe!" yang mengandung maksim kesopanan? (2) Bagaimana jenis-jenis tuturan tindak ilokusi yang ada dalam maksim kesopanan film "Goethe!"?. Berdasar pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan tuturan tindak ilokusi mana sajakah dalam film "Goethe!" yang mengandung maksim kesopanan, (2) Mendeskripsikan jenis-jenis tuturan tindak ilokusi yang ada dalam maksim kesopanan film "Goethe!".

Berikut akan dijelaskan mengenai maksim kesopanan yang dikemukakan oleh Leech (1983);

a. Maksim Kearifan (TACT MAXIM)

Maksim kearifan memiliki aturan sebagai berikut;

1. Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin
2. Buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin

Jadi, maksim kearifan lebih memeringatkan untung-rugi orang lain (petutur), tanpa merugikan diri penutur itu sendiri. Dalam maksim ini digunakan ilokusi direktif atau impositif (istilah yang digunakan oleh Leech).

b. Maksim Kedermawanan (GENEROSITY MAXIM)

Maksim kedermawanan memiliki aturan sebagai berikut;

1. Buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin
2. Buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin

Jadi, maksim kedermawanan lebih merugikan bagi diri (penutur) dan memaksimalkan keuntungan bagi petutur. Dalam maksim ini digunakan ilokusi impositif dan komisif untuk mengekspresikan maksimnya.

Jadi, maksim pujian lebih mementingkan untuk memuji petutur sebanyak mungkin, karena dengan banyak memuji seseorang dikatakan sopan. Dalam maksim ini digunakan ilokusi ekspresif dan asertif untuk mengekspresikan maksimnya.

c. Maksim Kerendahan Hati (MODESTY MAXIM)

Maksim kerendahan hati memiliki aturan sebagai berikut;

1. Pujilah diri sendiri sesedikit mungkin
2. Kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin

Jadi, maksim kerendahan hati ini penutur lebih banyak mengecam atau merendahkan diri penutur itu sendiri. Dalam maksim ini digunakan ilokusi ekspresif dan asertif untuk mengekspresikan maksimnya.

d. Maksim Kesepakatan (AGREEMENT MAXIM)

Maksim kesepakatan memiliki aturan sebagai berikut;

1. Usahakan agar kesepakatan antara diri dan lain terjadi sesedikit mungkin

2. Usahakan agar kesepakatan antara *diri* dan *lain* terjadi sebanyak mungkin

Jadi, maksim kesepakatan ini bertujuan agar penutur dan petutur membina kesepakatan agar mengurangi potensi konflik dalam peristiwa tutur. Seseorang dapat dikatakan sopan jika mengurangi ketaksepakatan antar penutur dan petutur. Dalam maksim ini digunakan ilokusi ekspresif dan asertif untuk mengekspresikan maksimnya.

- e. Maksim Simpati (SYMPATHY MAXIM)

Maksim simpati memiliki aturan sebagai berikut;

1. Kurangilah rasa antipati antara *diri* dan *lain* hingga sekecil mungkin
2. Tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara *diri* dan *lain*.

Jadi, maksim simpati ini diharapkan penutur memiliki rasa simpati kepada petutur. Jika petutur mendapatkan kesuksesan atau kegembiraan, penutur wajib memberikan ucapan selamat. Dalam maksim ini digunakan ilokusi asertif dan ekspresif untuk mengekspresikan maksimnya.

Batang tubuh teks menggunakan font: Times New Roman 10, regular, spasi 1.15, spacing before 0 pt, after 0 pt)

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah film "Goethe!" karya Stölzl dan datanya berupa Äußerungen 'tuturan-tuturan' dalam film tersebut. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar daya pilah pragmatis dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan pembahasan mengenai tuturan-tuturan mana saja yang mengandung maksim kesopanan dan jenis tindak ilokusi apa sajakah yang digunakan dalam mengekspresikan maksim kesopanan tersebut.

1. Maksim Kearifan :

Goethe : *Getroffen?*

V

'kena?'

Kestner : *Beinahe. Sie dürfen nicht zu lange*

V Pron. MV Adv. Präp. Adj.

warten.

V

'hampir. Seharusnya anda tidak terlalu lama menunggu.'

Das ist das Wichtigste beim Jagen.

Pron. KV Art. Nom. Präp.+Art.Nom.

'itu yang terpenting dalam berburu.'

Sobald Sie das Ziel sehen.

Konj. Pron. Art. Nom. V

Anlegen, zielen, abdrücken.

V V V

'begitu anda melihat target. Membidik sasaran, menarik pelatuk.'

Peng! Tot. Sie müssen... leidenschaftslos

Intj. Adj. Pron. MV Adj.

sein.

V

'peng! Mati. Anda harus tenang'

Kaltblütig. Das reicht.

Adj. Art. V.

'berdarah dingin. Itu cukup.'

Konteks : Goethe dan Kestner pergi berburu bersama dan saat tembakan Goethe meleset dari burung yang menjadi target, Kestner memberi tahu cara yang benar dalam berburu.

Berdasar pada teori ilokusi impositif, yaitu ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur, seperti pada data 1 tuturan Kestner berikut ini "*Sie dürfen nicht zu lange warten. Das ist das Wichtigste beim Jagen.*" 'Seharusnya anda tidak terlalu lama menunggu. Itu yang terpenting dalam berburu.' Ia memberi tahu Goethe bahwa dalam berburu yang terpenting adalah tidak terlalu lama menunggu. Tuturan tersebut merupakan sebuah nasihat. Selain itu tuturan berikut juga termasuk nasihat "*Sobald Sie das Ziel sehen. Anlegen, zielen, abdrücken. Sie müssen... leidenschaftslos sein. Kaltblütig. Das reicht.*" 'begitu anda melihat target. Membidik sasaran, menarik pelatuk. Berdarah dingin. Itu cukup.' Tuturan Kestner tersebut merupakan langkah-langkah yang diperlukan dalam berburu. Tuturan-tuturan tersebut memuat nasihat mengenai cara berburu. Nasihat tersebut tentunya akan memberi keuntungan berupa informasi bagi petutur yakni Goethe. Kemudian Kestner sebagai penutur pun dengan memberi nasihat itu tidak diragukan, sehingga dapat diketahui bahwa Kestner menggunakan maksim kearifan dalam tuturannya.

2. Maksim kederawanan

Charlotte : *Herr Goethe, wollen Sie auch ein*

Pron. MV Pron. Adv. Art.

Stück ?

Nom.

'Tuan Goethe, anda ingin sepotong (roti) juga?'

Goethe : *Ja, gerne.*

Part. Adv

'Ya, dengan senang hati'

Konteks : Charlotte membagikan roti untuk saudara-saudaranya setelah itu ia juga menawarkan kepada Goethe yang berada di dapur itu juga. Berdasar pada teori maksim dari Leech (1983) maksim kederawanan bisa diekspresikan melalui tuturan-tuturan

ilokusi impositif dan komisif. Dari tuturan Charlotte di atas dapat terlihat bahwa ia menggunakan ilokusi komisif dalam ilokusi ini penutur terikat pada suatu tindakan dimasa depan. Misalnya, menawarkan seperti yang dituturkan oleh Charlotte, yakni "*Herr Goethe, wollen Sie auch ein Stück ?*" yang artinya 'Tuan Goethe, anda ingin sepotong juga?' dari tuturan itu ia membuat orang lain untung dengan menawarkan sepotong kue miliknya dan ia membuat diri sendiri rugi dengan memberi sepotong kuenya. Jadi, tuturan Charlotte tersebut masuk dalam maksim kederawanan, karena tujuan dari maksim tersebut ialah meminimalisir keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri.

3. Maksim pujian

Goethe : *warte! Wie seh ich aus?*

V Adv. V Pron. V

'bagaimana penampilanku?'

Jarusalem : *unwiderstehlich.*

Adj.

'sangat menarik'

Konteks :Tuturan antara Goethe dan Jarusalem di atas terjadi saat mereka berada di depan rumah Charlotte dan ketika Jarusalem akan mengetuk pintu rumah Charlotte, tiba-tiba Goethe menyuruh Jarusalem berhenti mengetuk pintu lalu ia menanyakan bagaimana penampilannya. Pada data ini terdapat beberapa tuturan yang dapat memuat tindak ilokusi ekspresif, yakni tuturan Jarusalem "*unwiderstehlich*" 'sangat menarik' yang berkaitan dengan pujian. Tuturan yang mengandung pujian "*unwiderstehlich*" 'sangat menarik' itu merupakan tuturan yang memuat maksim pujian. Karena saat Goethe bertanya tentang penampilannya kepada Jarusalem, Jarusalem tidak mengecam sama sekali.

4. Maksim kerendahan hati

Charlotte: *Was haben Sie denn gedichtet?*

Adv. HV Pron. Konj. V

'apa anda sudah menulis puisi?'

Goethe : *Äh..Gedichte... hab ich gedichtet,*

Intj. Nom. HV Pron. V

die niemand lesen wollte.

Pron.Adj. V MV

Und ein Drama, das niemand

Konj. Art. Nom. Pron. Adj.

drucken wollte.

V MV

'eh.. puisi.. aku sudah menulis puisi, yang tidak seorangpun akan membacanya dan drama yang tak seorangpun akan mencetaknya.'

Konteks :Goethe dan Charlotte sedang berada di ruang tamu rumah Charlotte, Charlotte melukis Goethe sambil berbincang dengan Goethe.

Dari tuturan antara Charlotte dan Goethe dapat dilihat bahwa Goethe menggunakan tindak ilokusi asertif dalam tuturan "*Äh... Gedichte... hab ich gedichtet, die niemand lesen wollte. Und ein Drama, das niemand drucken wollte.*" 'eh.. puisi.. aku sudah menulis puisi, yang tidak seorangpun akan membacanya dan drama yang tak seorangpun akan mencetaknya.'. Dalam ilokusi tersebut penutur terikat pada kebenaran proposisi yang

diungkapkan.Ia mengecilkan/merendahkan puisi dan drama buatannya. Dia tidak melebih-lebihkan puisi dan drama miliknya dengan memujinya. Berdasar pada teori Leech (1983) maksim kerendahan hati yang memiliki aturan pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sebanyak mungkin. Oleh sebab itu Goethe telah menggunakan maksim kerendahan hati dengan mengecam puisi dan drama buatannya sendiri.

5. Maksim kesepakatan

Vater Lotte : *Herzliche Lilien, nicht wahr,*

Adj. Nom. Adv. Adj.

Charlotte?

Pron.

'lily yang cantik kan, Charlotte?'

Charlotte : *Ja, Vater.*

Part. Nom.

'ya, Ayah.'

Konteks :Ketika Charlotte sakit, Kestner datang untuk menjenguknya. Kestner membawa satu buket bunga lily untuk diberikan kepada Charlotte. Kestner memberikan bunga tersebut di depan Ayah Lotte dan adik Lotte (Anna). Saat itu keadaan hening.Kemudian ayah Lotte bertanya tentang bunga lily tersebut kepada Charlotte.

Dalam tuturan "*ja, Vater*" 'ya, Ayah' terlihat bahwa Charlotte menggunakan ilokusi asertif, yakni tuturan yang mengikat penuturnya pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.Seperti untuk menyatakan setuju tentang bunga lily dengan menyepakati pemikiran ayahnya tersebut.Ia menunjukan kesepakatan dengan menjawab "*ja, Vater*" 'ya, Ayah' dan ia tidak menunjukan ketaksepakatan sama sekali. Jelas bahwa Charlotte menggunakan maksim kesepakatan dalam tuturannya. Karena aturan dalam maksim kesepakatan adalah usahakan ketaksepakatan dengan orang lain sesedikit mungkin, usahakan kesepakatan dengan orang lain sebanyak mungkin.

6. Maksim simpati

Goethe : *Ah! Hat sie angenommen?*

Intj. HV Pron. V

'Ah! Apakah dia menerima?'

Kestner : *Und sie war überglücklich!*

Konj.Pron. V Adj.

Für mich, und ich glaube,

Präp. Pron. Konj. Pron. V

Da kann ich auch für sie

Pron. MV Pron. Part. Präp.Pron.

sprechen, war es wohl

V V Pron. Adv.

der... der schönste Augenblick im

Art. Adj. Nom. Präp.+Art.

Leben.

Nom.

'dan sangat bergembira. Bagi saya, saya percaya saya juga bisa berbicara padanya, mungkin itu ialah saat paling indah dalam hidup.'

Goethe : *Das freut mich aufrichtig, Herr Kestner.*

Art. V Pron.Adj.Pron.

'jujur saya senang, Tuan Kestner'

Konteks : Di dalam kantor pengadilan saat jam kerja, tiba-tiba Kestner memanggil Goethe dan menyuruhnya masuk ke ruangan Kestner. Setelah Goethe berada di dalam ruangan Kestner, Kestner langsung memeluk Goethe dan menceritakan kejadian lamarannya kemarin. Tindak ilokusi ekspresif adalah ilokusi yang digunakan untuk mengungkapkan kondisi psikologis penuturnya. Berdasar pada teori tindak ilokusi ekspresif pada data 1 pada sub bab maksim simpati, tuturan Goethe “*Das freut mich aufrichtig, Herr Kestner.*” “jujur saya senang, Tuan Kestner” yang menunjukkan kondisi psikologisnya dengan mengatakan dia juga senang setelah mendengar kabar bahwa lamaran Kestner diterima oleh pacarnya dengan lancar. Berdasar pada teori maksim kesopanan Leech (1983) untuk menggunakan maksim simpati kita harus mengurangi rasa antipati dan meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain. Oleh karena itu, tuturan Goethe tersebut memuat maksim simpati, karena Goethe menunjukkan rasa simpatinya dengan mengatakan bahwa ia ikut senang dan ia juga tidak menuntukan rasa antipatinya sama sekali.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam film “Goethe!” karya Stölzl terdapat 27 tuturan yang menaati maksim kesopanan. Keena maksim kesopanan Leech (1983), yakni (1) Maksim kearifan, (2) Maksim kederawanan, (3) Maksim pujian, (4) Maksim kerendahan hati, (5) Maksim kesepakatan, (6) Maksim simpati semuanya bisa dimuat di beberapa tuturan yang ada dalam film tersebut. Terdapat 8 tuturan yang menaati maksim kearifan dan tuturan-tuturan tersebut berupa tindak ilokusi impositif, selain maksim kearifan ditemukan juga 2 tuturan menaati maksim kederawanan dengan jenis tindak ilokusi komisif, dan terdapat juga 5 tuturan menaati maksim pujian dan tuturan-tuturan tersebut berupa tindak ilokusi ekspresif, kemudian terdapat 2 menaati maksim kerendahan hati dengan jenis tindak ilokusi asertif, lalu 7 tuturan diidentifikasi menaati maksim kesepakatan dan tuturan-tuturan tersebut berupa tindak ilokusi asertif, dan 3 tuturan yang menaati maksim simpati dengan jenis tindak ilokusi ekspresif. Dari keenam maksim yang ada, maksim kesepakatan adalah maksim yang sering digunakan pada tuturan-tuturan dalam film “Goethe!” karya Stölzl.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang diajukan ialah untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti dapat lebih cermat dalam menganalisis tuturan. Karena dalam tuturan yang menggunakan bahasa pragmatis tidak semata-mata melihat makna harfia saja tetapi juga tujuan atau fungsi dari tuturan tersebut. Untuk pembaca diharapkan setelah membaca penelitian ini lebih bias memahami dan menaati prinsip Kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam percakapan sehari-hari sering kali dibutuhkan tuturan yang sopan agar

mengurangi terjadinya ketidak harmonisan hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Drowdoski, dkk. 2009. *DUDEN 4 Grammatik*.
- Duden (2009): *Die Grammatik*. 8., uberarb. Aufl., hrsg. von der Dudenredaktion
- Wien/Zurich: Dudenverlag. (= *Duden 4*).
- <http://kamus.cektkp.com/tuturan/> diakses pada tanggal 2 desember 2014.
- Kesuma, T.M. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti.2008. *Kamus linguistik (Vol.IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krifka, Manfred. 2007. *Sprechakte und Satztypen*. Berlin: Humbolt Universität.
- Kurniawati, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra dan Bahasa*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Leech, Geoffrey N. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik Terjemahan M.D.D. Oka*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- <http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/10/05/sinem-atografi-i-pengantar> diakses pada tanggal 25 Januari 2015
- Suyono.1990. *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajarannya*. Malang. Yayasan Asih Asah Asuh.
- <http://www.mein-deutschbuch.de/lernen> diakses pada 10 Desember 2014

HÖFLICHKEIT MAXIM VON LEECH (1983) IM FILM „GOETHE!“ VON STÖLZL

Aniar Sustian Wulandari

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
aniarsustian@yahoo.co.id

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd, M.Hum

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Höflichkeitsprinzip ist linguistische Regel für sprachliche Interaktion, Konflikt und Widerstand in der Kommunikation zu minimalisieren. Die Höflichkeitsprinzipien ist verwendbar für literarische Texte z. B. Film mit dem Titel "Goethe!" von Stölzl. Man gebraucht in der Untersuchung die Höflichkeitsprinzipien von Leech (1983) für Analyse der Äußerungen im Film „Goethe!“ von Stölzl. Die Untersuchung benutzt Höflichkeitsprinzip von Leech (1983) um Äußerungen im Film „Goethe!“ von Stölzl zu analysieren. Leech teilt ein in 6 Höflichkeitsprinzipien bzw. (1) Taktmaxim (2) Großzügigkeitsmaxim, (3) Anerkennungsmaxim, (4) Bescheidenheitsmaxim, (5) Zustimmungsmxim, (6) Sympathiemxim. Die Problemstellungen dieser Untersuchung sind: (1) welche ilokutionäre Äußerungen im Film "Goethe!" hat Höflichkeitsprinzip? und (2) welche ilokutionäre Akte haben die Äußerungen mit Höflichkeitsprinzip im Film "Goethe!"?. Die Ziele dieser Untersuchung sind Beschreibung der ilokutionären Äußerungen im Film "Goethe!" in Bezug auf Höflichkeitsprinzip, und Beschreibung der ilokutionären Akte der Äußerungen im Film "Goethe!" in Bezug auf Höflichkeitsprinzip. Die Korpora in der Untersuchung sind die Äußerungen im Film "Goethe!" von Stölzl. Diese Untersuchung ist qualitative und verwendet *simak bebas libat cakap*-, Zitierentechnik für die Datensammlung, und pragmatische Vergleiche für die Analyse. Die Ergebnisse in der Untersuchung sind für die Kommunikation Höflichkeitsprinzipien verwendende 27 Äußerungen, u. z. 8 Äußerungen mit Taktmaxim, 2 Äußerungen mit Großzügigkeitsmaxim, 5 Äußerungen mit Anerkennungsmaxim, 2 Äußerungen mit Bescheidenheitsmaxim, 7 Äußerungen mit Zustimmungsmxim, 3 Äußerungen mit Sympathiemxim.

Stichwörter : Höflichkeitsprinzip, das Film

Abstract

Politeness maxims is a rules in interaction linguistic that are used to facilitate relations with minimizing the potential of conflict and resistance in human activities. As in the film "Goethe!" by Stölzl that speech could be using the politeness maxim. This research uses politeness maxim proposed by Leech (1983) to analyze the speech that exist in the film "Goethe!" by Stölzl. At politeness maxims from Leech consist into 6 maxims; (1) Tact Maxim, (2) generosity Maxim, (3) Approbation Maxim, (4) Modesty Maxim, (5) Agreement Maxim, (6) Sympathy Maxim. The formulation of the problem in this research; (1) which speech illocutionary acts are some of the film "Goethe!" Politeness maxims containing?, (2) What types of illocutionary speech acts in politeness maxims in the film "Goethe!"? The purpose of this research were (1) to describe the illocutionary speech acts which are some in the film "Goethe!" Containing maxims of politeness, (2) Describe the types of illocutionary speech acts of politeness maxims contained in the film "Goethe!". The data source of this research is speech that exist in the film "Goethe!" by Stölzl. The research approach used by the authors is a qualitative approach. Data collection techniques used in this study are freely refer techniques and techniques involved capably record. Then the data analysis techniques in this study using basic techniques and pragmatic aggregated power circuit techniques appeal to equate the subject matter. Based on the analysis concludes that there are 27 utterances were obeying the maxim of politeness that dikemukakan by Leech and there are 6 maxims in speech-speech that obey politeness maxims exist in the film "Goethe!". There are 8 utterances are obeying the maxim of wisdom, there are 2 utterances are obeying the maxim of generosity, there are 5 utterances are obeying the maxim of praise, there are 2 utterances are obeying the maxim of humility, there are 7 speech that obeying the maxim of the deal and there are 3 utterances are obeying the maxim of sympathy. Speech that obeying politeness maxim more often using Agreement Maxim.

Keyword : politeness maxim, film

EINFÜHRUNG

Pragmatik ist die Untersuchung der Bedeutung in Bezug auf die Situation, sagte, Pragmatik Deal mit Handlungen oder verbale Bewegung und Situationen, die in einer bestimmten Zeit auftreten (Leech in Oka 1993: 8). Jeder Mensch müssen, die Sprache des anderen Personen oder zählt die Bot schafft an andere abgegebene Nachricht einfach. Unter Lautsprecher (self) und den Adressaten (andere) muss die gegen seitige Zusammenarbeit Maximen halten, so der Sprecher gut zusammenarbeiten und die Adressaten nicht schaden. Neben dem Grundsatz der Zusammenarbeit müssen wir auch Höflichkeit Maxim, damit wir eine Ansicht mit höflich und in der Lage zum Ausdruck zu Äußerungen, die nicht höflich sind zu vermeiden. Sprechakte werden verwendet, um Höflichkeit aus zu drücken Maximen ist illokutionäre Akte. Sprechakte werden verwendet, um Höflichkeit aus zu drücken Maximen ist illokutionäre Akte. illokutionäre Akte wird, die die Macht der Sprachewirkt, um bestimmte Handlungen in Bezug auf die etwas durch zu führen.

Die Untersuchung benutzt Höflichkeit Maximen von Leech (1983) um Äußerungen im Film „Goethe!“ von Stölzl zu analysieren. Im Film gibt es Äußerungen, die an der Maxime der Höflichkeit in sie zu laden ermöglicht. Leech teilt ein in 6 Maximen von Höflichkeit bzw. (1) *Taktmaxime* (2) *Großzügigkeitsmaxime*, (3) *Anerkennungsmaxime*, (4) *Bescheidenheitsmaxime*, (5) *Zustimmungsmaxime*, (6) *Sympathiemaxime*.

Die Problemstellungen dieser Untersuchung sind (1) Welche Äußerungen mit Höflichkeit Maxim benutzen?, (2) Wie sind die Äußerungsarten im Höflichkeit Maxim im Film „Goethe!“?., Bezogen auf Die Problemstellungen, Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) Beschreiben die Äußerungsarten im Film „Goethe!“ von Stölzl, (2) Beschreiben die Äußerungen mit Höflichkeit Maxim. Diese Untersuchungsdaten sind die Äußerungen im Film „Goethe!“ von Stölzl.

Im Folgenden wird über Höflichkeit Maximen von Leech (1983) vorgetragen erklärt;

a. *Taktmaxime*

Die Regeln von Taktmaxime sind;

1. Stellen Sie den Verlust des anderen so klein wie möglich,
2. Stellen Sie den Nutzen der anderen so weit wie möglich.

Also, seien Sie gewarnt Maximen Weisheit-Nutzen anderer, unbeschadet der eigenen Selbst des Sprechers. In dieser Maxime verwendet illocutionary Richtlinie oder impositif (der Begriff von Leech verwendet).

b. *Großzügigkeitsmaxime*

Die Regeln von Großzügigkeitsmaxime sind;

1. Stellen Sie sich so klein wie möglich Gewinn,
2. Machen Sie es so groß wie mögliche Verluste.

So, die Maxime der Großzügigkeit mehr Schaden für sich selbst (Lautsprecher) und Gewinne für die Adressaten zu maximieren. In dieser Maxime verwendet illocutionary impositif und kommissiven zu maxim ausdrücken.

c. *Anerkennungsmaxime*

Die Regeln von Anerkennungsmaxime sind;

1. Verurteilen Sie die Andere so wenig wie möglich,
2. Loben Sie die Andere so viel wie möglich.

Also, das ist die Maxime des Lobes mehr Sorgen um Adressaten so viel wie möglich zu loben, denn mit viel Lob jemand sagte höflich. In dieser Maxime verwendet illocutionary ekspresive und asertive

d. *Bescheidenheitsmaxime*

Die Regeln von Bescheidenheitsmaxime sind;

1. Loben Sie sich so wenig wie möglich,
2. Verurteilen Sie sich so viel wie möglich.

Somit ist die Demut dieser Maxime mehr Lautsprecher denunziert oder grovel Lautsprecher selbst. In dieser Maxime verwendet illocutionary ausdrucksstark und durch setzungsfähig zu maxime auszudrücken.

e. *Zustimmungsmaxime*

Die Regeln von Zustimmungmaxime sind;

1. Die Meinungsverschiedenheiten zwischen uns selbst und andere auftreten, so wenig wie möglich,
2. Halten Sie eine Vereinbarung zwischen uns und anderen auftreten, so weit wie möglich.

So zielt die Zustimmungmaxime Sprecher und Hörer, um das Konfliktpotenzial zu verringern in die Veranstaltung sagte zu fördern. Eine Person kann die höflich, wenn die Verringerung der Meinungsverschiedenheiten zwischen Sprecher und Hörer zu sein werden. In dieser Maxime verwendet illocutionary asertive zu maxime auszudrücken.

f. *Sympathiemaxime*

Die Regeln von Sympathiemaxime sind;

1. Reduzieren Sie die Antipathie zwischen uns selbst und andere so klein wie möglich,
2. Erhöhung Sympathie so weit wie möglich zwischen sich selbst und andere.

So ist zu erwarten, Sympathie Maxime Lautsprecher haben Sympathie für die Adressaten. Wenn der Hörer zu Erfolg oder Aufregung, ist der Lautsprecher geben Glückwünsche. In dieser Maxime verwendet illocutionary asertive und ekspresive zu maxime auszudrücken.

METHODEN

Die Daten in dieser Untersuchung sind die Äußerungen im film „Goethe!“ von Stölzl. Die SameIndatentechnik

sind hören frei entwickeln reden Technik und aufzeichnen Technik. Dann die Analystechnik in dieser Untersuchung sind pragmatisch Kraft sieben und verbunden berufen unterschied vereinheitlichung die Hauptsache.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

1. Taktmaxime

Goethe :Getroffen?

V

Kestner : *Beinahe. Sie dürfen nicht zu lange warten.*
V Pron.MV Adv. Präp. Adj.

V

Das ist das Wichtigste beim Jagen.

Pron. KV Art. Nom. Präp.+Art.Nom.

Sobald Sie das Ziel sehen.

Konj. Pron. Art. Nom. V

Anlegen, zielen, abdrücken.

V V V

Peng! Tot. Sie müssen... leidenschaftslos

Intj. Adj.Pron. MV Adj.

sein.

V

Kaltblütig.Das reicht.

Adj. Art. V.

Kontext: Goethe und Kestner gingen zusammen jagen und wenn Goethe Schuss schießt am Tor vorbei Vogel, Kestner geben Sie sie wissen, den richtigen Weg, um zu jagen. Basierend auf der Theorie der illokutionären impositif, die illokutionäre, die eine Wirkung in Form von Maßnahmen von den Adressaten aufgenommen zu erzeugen, wie in der ersten Sprachdaten folgende Kestner zielt "Dürfen Sie Nicht zu lange warten. Das ist das Wichtigste beim Jagen. Sie sollten nicht zu lange zu warten sein. Es ist auf der Jagd wichtig. Er sagte Goethe, dass das wichtigste Jagd nicht zu lange zu warten. Die Rede ist eine Rat. Außerdem ist die folgende Rede enthalten auch Rat "sobald Sehen Sie das Ziel. Anlegen, zielen, abdrücken. Müssen Sie sein ... leidenschaftslos. Kaltblütig. Das reicht." Kestner Rede ist ein erforderlichen Schritte in der Jagd. Äußerung, die Ratschläge, wie Sie jagen enthält. Die Rat wird sicherlich Vorteile bringen in Form von Informationen an Adressaten, die Goethe. Dann Kestner als Sprecher durch Beratung, die nicht verletzt wurde, so ist es zu erkennen, dass Kestner mit den Maximen der Klugheit in Rede Kestner.

2. Großzügigkeitsmaxime

Charlotte :*Herr Goethe, wollen Sie auch ein Stück ?*
Pron. MV Pron. Adv. Art.

Nom.

Goethe : *Ja, gerne.*

Part. Adv

Kontext:Charlotte verteilen Brot an seine Brüder, nach dem er auch Goethe, der in der Küche war auch angeboten.

Basierend auf der Theorie der Maximen von Leech(1983) der Großzügigkeit durch Sprach Rede illocutionary impositif und kommissiven ausgedrückt werden.Charlotte an der Spitze des Sprachgesehen werden kann, dass er benutzt diese illocutionary illocutionary kommissiven Lautsprecher mit einer Aktionin der Zukunft angebracht. Zum Beispiel, wie Charlotte, nämlich "Herr Goethe, wollen SieAuch einStück?" von die Äußerung, die er an der enprofitieren, in dem sie ein Stück von seinem Kuchen manifestiert und bieten selbst machte ereignen Verlust, in dem sie ein Stück Kuchen. So wird die Sprach ein den Maximen Charlotte Großzügigkeitenthalten, da der Zweck dieser Maximen ist, zu minimieren und Gewinne zu sich selbst Verluste zu maximieren.

3. Anerkennungsmaxime

Goethe :*warte! Wie seh ich aus?*

V Adv. V Pron. V

Jarusalem : *unwiderstlich.*

Adj.

Kontext: Sprach zwischen Goethe und Jarusalem oben tritt auf, wennsie in dervor dem Haus Charlotte und wenn Jarusalem klopfte Charlotte werden, plötzlich Goethe sagte Jarusalem stoppen klopft an die Türund dann fragt er, wie er aus sieht.

Auf diesen Daten, gibt es mehrere Äußerungen, die expressive illokutionäre Akte, nämlich Rede Jarusalem "unwiderstlich" mit Lob assoziiert laden. Äußerungen, die Lob "unwiderstlich" enthalten ist eine Erzählung, die Maximen Komplimententhält. Denn wenn Goethe fragte nach seinem Auf tritt auf Jarusalem, Jarusalem gar nicht verurteilt.

4. Bescheidenheitsmaxime

Charlotte :*Was haben Sie denn gedichtet?*

Adv. HV Pron. Konj. V

Goethe : *Äh..Gedichte... hab ich gedichtet,*

Intj. Nom. HV Pron. V

die niemand lesen wollte.

Pron.Adj. V MV

Und ein Drama, das niemand

Konj. Art. Nom. Pron. Adj.

drucken wollte.

V MV

Kontext : Goethe und Charlotte waren im Wohnzimmer Charlotte,Charlotte Malerei Goethe, während im Gespräch mit Goethe. Rede zwischen Charlotte und Goethe zu sehen, dass Goethe mit durch setzungs illokutionäre Aktein der Rede "ah hab ich gedichtet Gedichte, sterben niemand lesen Wollte. Und ein Drama, das niemand drucken Wollte. In der Redner illocutionary an die Wahrheit des Satzes gebunden aus gedrückt. Er schrumpfen/abbauende Lyrik und Dramamacht. Er hat nicht übertrieben seine Gedichte und Drama mit

einem Kompliment. Basierend auf der Theorie von Leech(1983), die die Regel haben Lobsichso wenig wie möglich und kecamlah sich so viel wie möglich. Daher Goethe die Maxime der Demut benutzt hatte, um Gedichte und Drama für sich kündigen.

5. *Zustimmungsmaxime*

Vater Lotte : *Herzliche Lilien, nicht wahr,*
Adj. Nom. Adv. Adj.
Charlotte?
Pron.
 Charlotte : *Ja, Vater.*
Part. Nom.

Konteks : Wenn Charlotte krank war, kam Kestner, ihn zu sehen. Kestner brachte einen Strauß Lilien auf Charlotte gegeben. Kestner geben die Blumen vor Lottes Vater und Schwester Lotte (Anna). Der aktuelle Zustand der Stille. Lottes Vater fragte dann über das Lilien blumen ach Charlotte. In der Äußerung "ja, Vater" aussehen, dass Charlotte mit illokutionären durch asertive, nämlich Äußerung, die Lautsprecheran der Wahrheit eines Satz es offenbart, bindet. Wie beispielsweise auf der Lilie, in dem sie sich auf den Vater Gedanken zustimmen. Er zeigte Vereinbarung mit der Antwort "ja, Vater", und er zeigte keine Meinungsverschiedenheiten überhaupt. Klar, dass Charlotte mit Zustimmungsmaxime in ihre Äußerung a. Da die Regeln in der Maxime des Abkommens ist die Auseinandersetzung mit anderen Menschen so wenig wie möglich versuchen, versuchen, mit anderen Menschen so weit wie möglich um zu gehen.

6. *Sympathiemaxime*

Goethe : *Ah! Hat sie angenommen?*
Intj. HV Pron. V
 Kestner : *Und sie war überglücklich!*
Konj.Pron. V Adj.
Für mich, und ich glaube,
Präp. Pron. Konj. Pron. V
Da kann ich auch für sie
Pron. MV Pron. Part. Präp.Pron.
sprechen, war es wohl
V V Pron. Adv.
der... der schönste Augenblick im
Art. Adj. Nom. Präp.+Art.
Leben.
Nom.

Goethe: *Das freut mich aufrichtig, Herr Kestner.*

Art. V Pron. Adj. Pron.

Kontext: Im Büro des Gerichts während der Arbeitszeit, unerwartet Kestner rufen Goethe und forderte ihn auf, in den Raum Kestner zu bekommen. Nach Goethe waren im Zimmer Kestner, Goethe und Kestner um armte Vorschlag berichtete gestern. Illokutionäre Akte illokutionärer expressive verwendet, um den psychischen Zustand der Muttersprachler auszudrücken. Basierend auf der Theorie von expressiven illokutionäre Akte auf den Daten 1 in Abschnitt Sympathie Maximen, Freut

Äußerung Goethe "Das aufrichtig mich, Herr Kestner.", die den psychischen Zustand zeigt damit, dass er auch gerne nach der Nachricht, dass die Anwendung Kestner von seiner Freundin erhalten reibungslos. Basierend auf der Theorie der Höflichkeit Maximen der Leech (1983), um die Sympathie Maxime nutzen wir die Antipathie zu reduzieren und Mitgefühl für andere. Daher ist die Goethe Äußerung enthält Maximen Sympathie, weil Goethe zeigte ihr Mitgefühl mit den Worten, dass er glücklich war und er war Antipathie Sinn überhaupt.

SCHLIESSEN

Abschluss

In dieser Untersuchung werden 27 Äußerungen mit Höflichkeit maxim im film "Goethe!" gefunden. Gibt es 6 maximenarten von Leech, nämlich; (1) Taktmaxime (2) Großzügigkeitsmaxime, (3) Anerkennungsmaxime, (4) Bescheidenheitsmaxime, (5) Zustimmungsmaxime, (6) Sympathiemaxime. Alle maxime kann im film Goethe enthalten. Gibt es 8 Äußerungen mit Taktmaxime enthalten und die Äußerungen sind impositif illokutionärenakt, darüber gibt es 2 Äußerungen mit Großzügigkeitsmaxime enthalten und die Äußerungen sind komissive illokutionärenakt. Gibt es auch 5 Äußerungen mit Anerkennungsmaxime, die mit expressive illokutionärenakt. Dann werden 2 Äußerungen mit Bescheidenheitsmaxime, die mit asertive illokutionärenakt. Und 7 Äußerungen mit Zustimmungsmaxime, die mit asertive illokutionärenakt. Und die letzte sind 3 Äußerungen mit Sympathiemaxime enthalten, die mit expressive illokutionärenakt. Zustimmungsmaxime ist am often maxim im film „Goethe!“ gefunden.

Vorschlag

Für anderer Untersucher kann viel Schlaueit um der Untersuchung zu Analysieren. Weil Pragmatisch nicht nur wörtlich Bedeutung ist. Wir müssen mit context analysieren. Für Leser, die die weitere Untersuchung machen wollen, wird geschlagen, eine vertiefte Untersuchung, wenn es einige Fehler in dieser Studie die Untersucherin hoffen, dass die Leser Lösungen zu finden, um eine vertieve Untersuchung zu machen. Und kann Höflichkeit maxim in alltäglich sprechen oder schreiben mit andere Menschen.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Drowdoski, dkk. 2009. *DUDEN 4 Grammatik*.
- Duden (2009): *Die Grammatik*. 8., uberarb. Aufl., hrsg. von der Dudenredaktion
- Wien/Zurich: Dudenverlag. (= *Duden* 4).
- <http://kamus.cektkp.com/tuturan/> diakses pada tanggal 2 desember 2014.
- Kesuma, T.M. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Kridalaksana, Harimurti.2008. *Kamus linguistik (Vol.IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Krifka, Manfred. 2007. *Sprechakte und Satztypen*. Berlin: Humbolt Universität.

Kurniawati, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra dan Bahasa*. Surabaya: PT Revka Petra Media.

Leech, Geoffrey N. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik Terjemahan M.D.D. Oka*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

<http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/10/05/sinem-atografi-i-pengantar> diakses pada tanggal 25 Januari 2015

Suyono.1990. *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajarannya*. Malang. Yayasan Asih Asah Asuh.

<http://www.mein-deutshbuch.de/lernen> diakses pada 10 Desember 2014

